

PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK)

“Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif (Diskusi Kelompok) Pada SMP Negeri 4 Komodo Kelas VII Tentang Aku Memiliki Kemampuan. ”

OLEH :

Genoveva Esni, S. Ag



SMP NEGERI 4 KOMODO

2021

BERITA ACARA

Pada hari ini, Selasa Tanggal Tiga Belas Bulan September Tahun Dua Ribu Dua Puluh Dua telah melaksanakan Seminar PTK yang berjudul “**Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif (Diskusi Kelompok) Pada SMP Negeri 4 Komodo Kelas VII Tentang Aku Memiliki Kemampuan.**”

Oleh : Gnoveva Esni, S. Ag

NIP. : -

Bertempat : Ruang Kelas IX SMP Negeri 4 Komodo, Kab. Manggarai Barat.

Dengan peserta seminar (daftar hadir terlampir)

Kenari, 17 September 2021

Mengetahui

Kepala SMPN 4 Komodo



Lorensius Bias, A Md
NIP 1965123119003117

Peneliti

A handwritten signature in black ink, appearing to be "Gnoveva Esni".

Gnoveva Esni, S. Ag

DAFTAR HADIR SEMINAR PTK

Hari : Selasa, 13 September 2021

Peserta : Guru SMP Negeri 4 Komodo

Judul : **“Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif (Diskusi Kelompok) Pada SMP Negeri 4 Komodo Kelas VII Tentang Aku Memiliki Kemampuan.”**

No.	Nama Peserta	PARAF	
1	Lorensius Bias, A.Md		
2.	Genoveva Esni, S.Ag		
3.	Achmad Sudi, S.Pd		
4	Hironimus Jematu, S. Pd		
5	Dedy Faisal S. Pd		
6	Nurhayati Guan, S. Pd		
7	Odelia Mista, S. Pd		
8	Bahrudin, S. Pd.I		
9	Varida Hendrayani, S. Pd		
10	Gonsales Patus, S. Pd		

Kenari, 13 September 2021

Mengetahui

Kepala SMPN 4 Komodo

Peneliti



Lorensius Bias, A.Md
NIP 1965123119003117



Genoveva Esni, S. Ag

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN PERBAIKAN PEMBELAJARAN PAK

Nama Guru : Genoveva Esni, S. Ag

NIP. : -

Unit Kerja : SMP Negeri 4 Komodo

Jumlah Siklus Pembelajaran : Dua (2)

Hari dan tanggal Pelaksanaan : Pra Siklus : Selasa, 25 Juli 2021

Siklus I : Selasa, 23 Agustus 2021

Siklus II : Selasa, 13 September 2021

Masalah yang merupakan fokus perbaikan oleh peneliti:

Prestasi belajar siswa kelas VII pada SMP Negeri 4 Komodo yang belum mencapai standar yang telah ditentukan oleh sekolah.

Kenari, 17 September 2021

Mengetahui
Kepala SMPN 4 Komodo

Peneliti



Lorensius Bias,A.Md
NIP 1965123119003117

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Genoveva Esni'.

Genoveva Esni, S. Ag



**PEMERINTAH KABUPATEN MANGGARAI BARAT
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMP NEGERI 4 KOMODO**

SURAT KETERANGAN PTK

Yang bertanda tangan di bawah ini:

N a m a : Lorensius Bias. A.Md

N I P : 1965123119003117

Pangkat/Golongan : Pembina, IV/a

Menerangkan bahwa PTK dari:

N a m a : Genoveva Esni, S.Ag

N I P : -

Pangkat/Golongan : -

Judul : **“Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif (Diskusi Kelompok) Pada SMP Negeri 4 Komodo Kelas VII Tentang Aku Memiliki Kemampuan. ”**

Telah didokumentasikan/dibukukan dan disimpan di perpustakaan sekolah dan dijadikan sebagai referensi pembelajaran bagi para guru dan siswa/i.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk diperhatikan.

Kenari, 17 September 2021

Mengetahui

Kepala SMPN 4 Komodo

Peneliti



Lorensius Bias,A.Md
NIP 1965123119003117

Genoveva Esni, S. Ag

Kata Pengantar

Puji syukur kepada Tuhan yang Maha Kuasa atas berkat dan anugerah-Nya yang telah memberikan kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan Penelitian Tindakan Kelas ini, kendati banyak halangan dan rintangan yang dihadapi penulis.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Terima Kasih kepada Kepala SMP Negeri 4 Komodo yang telah meluangkan waktu dan tenaga dan pikirannya untuk membantu penulis dalam menyelesaikan Penelitian ini..
2. Terima kasih kepada rekan-rekan guru pada SMP Negeri 4 Komodo yang telah mendukung dengan berbagai cara untuk melakukan penelitian ini
3. Terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan dengan caranya masing-masing dalam membantu penulis dalam meyelesaikan proposal ini.

Selanjutnya, penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari sempurna, untuk saran dan kritikan yang bersifat membangun sangat diharapkan penulis.

Kenari, 17 September 2021

Mengetahui
Kepala SMPN 4 Komodo



Lorensius Bias,A.Md
NIP 1965123119003117

Peneliti

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Genoveva Esni'.

Genoveva Esni, S. Ag

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Berita Acara	ii
Dafttar hadir seminar PTK.....	iii
Halaman pengesahan.....	iv
Surat keterangan PTK	v
Kata pengantar.....	vi
Bab I Pendahuluan	9
1.1 Latar Belakang.....	9
1.2 Identifikasi Masalah	10
1.3 Analisis Masalah	11
1.4 Alternatif dan Perioritas Pemecahan Masalah	11
1.5 Rumusan Masalah	11
1.6 Tujuan Penelitian.....	11
1.7 Manfaat Penelitian.....	12
Bab II Kajian Pustaka	13
2.1 Pengertian dan Karakteristik PTK.....	13
2.2 Manfaat PTK.....	13
2.3 Belajar	13
Hasil Belajar	17
Bab III Pelaksanaan Penelitian Perbaikan Pembelajaran	18
3.1 Subjek Peneletian.....	18
3.2 Tempat Penelitian	18

3.3 Waktu.....	18
3.4 Prosedur Penelitian.....	19
3.5 Teknik Analisis Data.....	20
Bab IV Hasil dan pembahasan	22
4.1 Data Pra Tindakan	22
4.2 Data Tindakan siklus I	24
4.3 Data tindakan siklus II	27
Bab V.....	32
5.1 Simpulan	32
5.2 Saran	32
Daftar Pustaka	34

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sarana terpenting dalam menyiapkan generasi bangsa sebagai generasi yang bertanggung jawab dalam setiap bidang kehidupan. Dengan demikian pendidikan harus ditempatkan pada posisi strategis sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan pola pikir, daya kreasi serta sebagai suatu simbol perwujudan pengembangan kemampuan siswa dalam bidang akademik yang tertuang dalam setiap perilaku dan tindakan yang didasarkan pada teori-teori akademis yang dapat menunjukkan kualitas siswa sebagai generasi penerus bangsa dan Negara.

Mata pelajaran agama katolik sebagai salah satu mata pelajaran yang mendapat tempat tersendiri dalam kurikulum hendaknya menjadi salah satu model atau contoh sebagai salah satu mata pelajaran yang dapat memberikan peningkatan pola pikir, daya kreasi bagi siswa khususnya dalam bidang keagamaan. Mata pelajaran agama katolik merupakan ilmu keagamaan yang mendasari perkembangan moralitas/kepribadian manusia.

Berkaitan dengan hal tersebut diatas, mata pelajaran agama katolik yang diajarkan pada SMP Negeri 4 Komodo dirasa masih dan belum memberikan hasil yang positif bagi perkembangan kepribadian peserta didik dimana belum terjadinya interaksi dua arah antara Guru dan Siswa dan siswa dengan siswa. Mata pelajaran agama katolik dianggap sebagai mata pelajaran yang sangat gampang bagi siswa. Mata pelajaran agama katolik merupakan salah satu mata pelajaran Ujian Sekolah. Akibat dari anggapan mudahnya pelajaran agama katolik oleh siswa berdampak pada sikap siswa yang cenderung tidak terlibat aktif dalam kegiatan Belajar-Mengajar serta antusiasme siswa terhadap kegiatan pembelajaran sangat rendah karena termotivasi dengan pemikiran yang dikemukakan kedepan, hal ini akan nampak jelas dengan melihat hasil-hasil evaluasi yang dilakukan secara berjenjang yang menunjukkan hasil yang sangat mengecewakan yaitu dengan ditandai dengan perolehan nilai yang berada dibawah standar KKM yang ditentukan.

Keadaan ini memang tidak dilihat sebagai salah satu penyebab rendahnya kualitas siswa, akan tetapi juga dari pihak Guru atau Pengajar juga mungkin kurang menguasai

setiap metode pembelajaran yang seharusnya dilakukan atau juga menerapkan metode pembelajaran yang bersifat monoton seperti ceramah, tanya jawab dan penugasan dan belum menemukan metode yang tepat yang dapat menggugah hati dan pikiran siswa terhadap pembelajaran yang disajikan dan dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa yang berujung pada peningkatan hasil evaluasi belajar siswa.

Untuk mengatasi masalah tersebut peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul :

“Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif (Diskusi Kelompok) Pada SMP Negeri 4 Komodo Kelas VII Tentang Aku Memiliki Kemampuan. ”

1.2 Identifikasi Masalah

Menurut Aisyah, dkk (2008:1-3) pendekatan pemecahan masalah merupakan fokus dalam pembelajaran Agama yang mencakup masalah tertutup dengan solusi tunggal dan masalah terbuka dengan solusi tidak tunggal. Untuk meningkatkan kemampuan dalam memecahkan masalah perlu dikembangkan keterampilan memahami masalah membuat model Agama, menyelesaikan masalah dan menafsirkan solusi.

Berdasarkan kenyataan di sekolah, para siswa menganggap pelajaran Agama adalah mata pelajaran yang mudah. Hal ini dapat menimbulkan rendahnya minat, motivasi dan kreatif serta prestasi belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan siswa kelas VII pada SMP Negeri 4 Komodo yang berjumlah 6 orang.

Beberapa masalah yang dihadapi siswa kelas VII pada SMP Negeri 4 Komodo adalah sebagai berikut :

1. Rendahnya kemampuan siswa dalam menguasai materi Aku Memiliki kemampuan.
2. Kemampuan siswa memahami dan mewujudkan nilai-nilai keagamaan sangat rendah.
3. Rendahnya kemampuan siswa dalam menemukan kemampuan mereka yang terpendam.

1.3 Analisis Masalah

Dari kenyataan ini, maka peneliti melakukan refleksi penyebab rendahnya prestasi belajar siswa kelas VII pada SMP Negeri 4 Komodo pada materi Aku Memiliki Kemampuan, antara lain :

1. Guru kurang memanfaatkan media pembelajaran pada saat pembelajaran.
2. Hasil belajar siswa masih rendah atau belum mencapai KKM
3. Penggunaan metode kurang tepat pada saat pembelajaran berlangsung
4. Guru terkadang dalam proses pembelajaran lebih aktif dan tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat berdasarkan hasil pemikiran siswa.

1.4 Alternatif dan Prioritas Pemecahan Masalah

Dari beberapa masalah di atas, peneliti hanya membahas penyebab dominan yaitu kurangnya memanfaatkan media dalam pembelajaran sehingga hasil belajar siswa sangat rendah. Peneliti mengharapkan siswa dapat meningkatkan hasil belajar Agama dalam konsep Aku memiliki kemampuan.

1.5 Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut “Apakah Dengan Menggunakan Media Pembelajaran dapat Meningkatkan Kemampuan Bagi Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Komodo?”.

1.6 Tujuan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk memperoleh gambaran umum tentang metode belajar secara berkelompok dalam upaya untuk melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar Agama yang diusahakan dan diciptakan guru. Secara lebih khusus penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui dan memperoleh gambaran tentang bagaimana siswa memilih atau menentukan teman dalam membentuk kelompok belajarnya;
2. Untuk mengetahui dan memperoleh gambaran tentang keterampilan-keterampilan apa saja yang dikembangkan ketika siswa belajar bersama dalam kelompoknya;

3. Untuk mengetahui dan memperoleh gambaran tentang sejauh mana metode belajar secara berkelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Agama di Kelas VII SMP Negeri 4 Komodo.
4. Memberikan motivasi kepada Guru untuk mengembangkan setiap metode pembelajaran yang tersedia.

1.7 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan dan memiliki manfaat dalam meningkatkan proses belajar mengajar mata pelajaran Agama antara lain sebagai berikut :

1. Bagi Guru :
 - a. Bagi guru dapat menambah wawasan pengetahuan dan keterampilan dalam mengatasi permasalahan yang timbul dalam kegiatan belajar mengajar agama pada SMP Negeri 4 Komodo.
 - b. Bagi guru dapat membandingkan efektifitas dalam pemakaian berbagai metode pembelajaran.
2. Bagi Siswa
 - a. Untuk memberikan pengalaman kepada siswa bahwa belajar Agama itu tidak membosankan tetapi menyenangkan sehingga tumbuh minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Agama.
 - b. Bagi siswa dapat mengembangkan ketrampilan berpikir siswa dalam memahami nilai-nilai keagamaan.
3. Bagi Sekolah
 - a. Dengan dilakukan penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan masukan yang positif bagi sekolah sehingga sekolah dapat meningkatkan kepribadian siswa.
 - b. Dapat memberikan masukan dalam upaya untuk mengaktifkan pembinaan kepribadian siswa pada SMP Negeri 4 Komodo.
 - c. Dapat meningkatkan kinerja para guru yang akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

"Melalui metoda belajar secara berkelompok siswa difasilitasi dan didorong untuk belajar secara aktif dalam kelompok sehingga siswa akan terlibat secara aktif dengan kegiatan belajar mengajar Agama".

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pengertian dan Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas sebagai berikut :

1. Penelitian berawal dari kerisauan guru akan kinerjanya
2. Metode utama yang harus digunakan adalah refleksi diri, bersifat longgar dan tetap mengikuti kaidah-kaidah penelitian
3. Fokus penelitian berupa kegiatan pembelajaran
4. Tujuannya memperbaiki pembelajaran

2.2 Manfaat PTK

Penelitian Tindakan Kelas sangat bermanfaat untuk memperbaiki pembelajaran, berkembang secara profesional, meningkatkan rasa percaya diri serta aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan.

Penelitian Tindakan Kelas memerlukan dukungan dari semua personil di sekolah, iklim terbuka yang memberikan kebebasan kepada guru untuk berinovasi, berdiskusi, berkolaborasi dan saling percaya antara personil agar dapat berlangsung dengan baik.

2.3. Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan peristiwa yang terjadi dalam diri manusia sehingga para ahli tidak mengetahui bagaimana persis terjadinya peristiwa belajar masa lalu, ada ahli yang percaya bahwa peristiwa belajar semata-mata merupakan proses kimia yang terjadi dalam sel-sel, terutama dalam sel dan saraf otak. Pendapat ini kadang-kadang dirumuskan terlalu ekstrim, seakan-akan manusia itu hanya kumpulan jasad kebendaan saja. Ini adalah pengaruh pandangan hidup yang *materialistic* (Aleks Sobur, 2003 : 17).

Menurut Gagne (1984) dalam Sungkono, dkk., (2008 : 1-4) belajar adalah suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Dari pengertian belajar ini terdapat tiga unsur pokok dalam belajar, yaitu:

1. Proses

Belajar adalah proses mental dan emosional atau proses berpikir dan merasakan. Seorang dikatakan belajar apabila pikiran dan perasaannya aktif. Aktivitas pikiran dan perasaan itu sendiri tidak dapat diamati oleh orang lain, akan tetapi dirasakan oleh yang bersangkutan.

2. Berpengalaman

Belajar adalah mengalami, dalam arti bahwa belajar terjadi karena individu berinteraksi dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik yang meliputi lingkungan sekitar individu dalam bentuk alam sekitar (natural) maupun bentuk hasil ciptaan manusia (cultural) dan lingkungan sosial siswa diantaranya kepala sekolah, guru, orang tua, pemuka masyarakat, dan lain sebagainya.

3. Perubahan Perilaku

Perubahan perilaku akan nampak hasil belajarnya pada diri individu sebagai akibat kegiatan belajarnya, sehingga pengetahuan dan keterampilan serta penguasaan nilai-nilai dan sikap bertambah. Tetapi menurut Clifford T. Morgan dalam bukunya (2009 : 4) merumuskan belajar sebagai “suatu perubahan yang *relative* menetap dalam tingkah laku sebagai akibat atau hasil dari pengalaman yang lalu”. Menurut Morgan yang bisa diamati pada perkembangan seseorang sejak bayi hingga dewasa, terdapat tiga (3) hal yaitu :

- a. Perubahan yang terjadi karena adanya proses-proses fisiologi, misalnya sakit karena penyakit
- b. Perubahan yang terjadi karena adanya proses-proses pematangan (*maturation*)
- c. Perubahan yang terjadi karena adanya proses-proses belajar

Belajar adalah memodifikasi/memperteguh kelakuan melalui pengalaman (Hamalik, 2008 : 36). Belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan.

Jadi, perubahan perilaku adalah hasil belajar artinya seseorang yang dikatakan telah belajar, jika ia dapat melakukan sesuatu yang tidak dapat dilakukan sebelumnya (Sumiati dan Asra, 2009 : 38).

Dari uraian di atas, belajar dapat diartikan sebagai suatu aktivitas manusia yang melibat seluruh perkembangan anak, yang menyebabkan terjadinya perubahan perilaku, menambah pengetahuan, kecakapan, keterampilan pada individu, daya ingat dan perubahan sikap seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Atau belajar juga dapat diartikan bahwa seseorang telah belajar jika ada perubahan pada perubahan kemampuan diri, dimana dengan belajar dari tidak mampu melakukan sesuatu, menjadi mampu melakukan sesuatu atau dari tidak terampil menjadi terampil.

2. Prinsip Belajar

Menurut Prianto, dkk., (2011 : 5-7) ada sembilan (9) prinsip umum belajar diantaranya :

1. Belajar dapat membantu perkembangan optimal individu sebagai manusia utuh
2. Belajar sebagai proses terpadu harus memposisikan anak sebagai titik sentral
3. Aktivitas pembelajaran yang diciptakan harus membuat anak terlibat sepenuh hati, aktif menggunakan berbagai potensi yang dimilikinya
4. Belajar sebagai proses terpadu tidak hanya dapat dilakukan secara individual dan kompetitif, melainkan juga dapat dilaksanakan secara kooperatif
5. Pembelajaran diupayakan oleh guru harus mendorong anak untuk belajar terus menerus
6. Pembelajaran di sekolah harus memberikan kesempatan kepada setiap anak untuk mampu berkelanjutan sesuai dengan potensi yang dimiliki dan kecepatan belajar masing-masing
7. Belajar sebagai proses terpadu memerlukan dukungan fasilitas fisik dan sekaligus dukungan sistem kebijakan yang kondusif
8. Belajar sebagai proses terpadu memungkinkan pembelajaran bidang studi dilakukan secara terpadu
9. Belajar sebagai proses terpadu memungkinkan untuk menjalin hubungan yang baik antara sekolah dengan keluarga

Sungkono, dkk., (2011 : 1-7) menjelaskan bahwa prinsip belajar dapat menentukan proses dan hasil belajar dan mengemukakan beberapa prinsip belajar yaitu :

- a). Prinsip motivasi yang merupakan penggerak untuk melaksanakan kegiatan belajar,
- b). Prinsip perhatian yang erat kaitannya dengan motivasi yang tidak dapat dipisahkan,
- c). Prinsip aktivitas yang merupakan bagian dari belajar,
- d). Prinsip umpan balik untuk mengetahui hasil belajarnya,
- e). Prinsip perbedaan individual yang merupakan belajar sebagai pekerjaan individu yang tidak dapat diwakilkan kepada orang lain, karena tanpa aktivitas belajar yang dilakukan sendiri, maka seseorang tidak akan memperoleh kemampuan yang diharapkan.

Wingo (Sumiati dan Asra, 2009 : 41-43) berpendapat bahwa prinsip-prinsip belajar yang didasarkan atas :

1. Hasil belajar sepatutnya menjangkau
2. Hasil belajar diperoleh berkat pengalaman
3. Belajar merupakan suatu kegiatan yang mempunyai tujuan

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa prinsip belajar harus mempunyai tujuan yang jelas berdasarkan kebutuhan yang ada atau tujuan yang harus di capai, maka perlu adanya proses agar tercapainya tujuan yang diinginkan serta mencapai hasil yang baik pula.

3. Tujuan Belajar

Menurut Suprijono (Mustofa, dkk., 2011: 22) tujuan belajar yang eksplisit diusahakan untuk dicapai dengan tindakan instruksional yang dinamakan *instructionaleffects* yang biasanya berbentuk pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan tujuan belajar sebagai hasil yang menyertai tujuan instruksional disebut *nulturaneffects*, bentuknya berupa kemampuan berpikir kritis dan kreatif, sikap terbuka dan demokratis, menerima orang lain dan sebagainya.

Tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang baru, yang diharapkan tercapai oleh siswa (Hamalik, 2008 : 73).

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan tujuan belajar yaitu menggali, memperoleh, membentuk pengetahuan, memiliki keterampilan, berpikir kritis, berani dalam menyampaikan pendapat serta mampu membedakan hal-hal yang benar maupun salah baik dalam perilaku maupun tutur kata.

2.4. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2009: 22). Sedangkan menurut Horwart Kingsley dalam bukunya Sudjana membagi tiga (3) macam mengajar :

1. Keterampilan dan kebiasaan
2. Pengetahuan dan pengarahan
3. Sikap dan cita-cita

Dari pengertian hasil belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan, keterampilan, sikap dan pengalaman yang diperoleh siswa dari guru, maka siswa dapat menerapkan dan mewujudkan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Abin Syamsudin (1995) dalam buku Prianto, dkk., (2011:15-20) mengemukakan tiga unsur yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa di sekolah yaitu : **Pertama**, faktor *input* (masukan) meliputi : a). *Rawinput* atau masukan dasar yang menggambarkan kondisi individual anak dengan segala karakteristik fisik dan psikis yang dimilikinya b). *Instrumentalinput* (masukan instrumental) yang mencakup guru, kurikulum, materi dan metode, sarana dan fasilitas c). *Environmentalinput* (masukan lingkungan) yang mencakup lingkungan fisik, geografis, sosial dan lingkungan budaya. **Kedua**, faktor proses yang menggambarkan bagaimana ketiga jenis input tersebut saling berinteraksi satu sama lain terhadap aktivitas belajar. **Ketiga**, faktor *output* adalah perubahan tingkah laku yang diharapkan akan terjadi pada anak setelah anak melakukan aktivitas belajar. Hasil belajar yang diperoleh siswa juga dipengaruhi oleh kemampuan

siswa dan kualitas pengajaran, dalam arti profesional yang dimiliki guru baik dibidang kognitif (intelektual), sikap (afektif), dan bidang perilaku (psikomotorik).

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam diri siswa berupa kemampuan personal maupun (internal) dan faktor dari luar diri siswa yaitu lingkungan. Dengan demikian, hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha, kerja keras, dan pikiran yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan, sehingga nampak pada diri individu, penggunaan penilaian sikap, kecakapan, pengetahuan dan keterampilan dari berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada perubahan perilaku dan tingkah laku secara kuantitatif pada setiap individu.

BAB III

PELAKSANAAN PENELITIAN PERBAIKAN PEMBELAJARAN

3.1 Subjek Penelitian

Subyek penelitian adalah siswa kelas VIIA SMP Negeri 4 Komodo Desa Warloka Kecamatan Komodo Kabupaten Manggarai Barat semester I (satu) tahun pelajaran 2022/2023 dengan jumlah siswa 6 orang. Sedangkan obyek penelitian adalah terkait permasalahan yang berhubungan dengan pemahaman akan materi Aku Memiliki Kemampuan. Karena itu, penulis ingin meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti khususnya materi Aku Memiliki Kemampuan melalui kegiatan PTK ini.

3.2 Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Komodo Desa Warloka, Kecamatan Komodo Kabupaten Manggarai Barat pada siswa kelas VII tahun pelajaran 2022/2023. Peneliti memilih SMP Negeri 4 Komodo dengan pertimbangan :

1. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti khususnya pada Aku Memiliki kemampuan sangat rendah rendah.
2. Peneliti ingin memperbaiki hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti.
3. Lokasi penelitian adalah tempat peneliti mengajar.

3.3 Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023. Lamanya waktu penelitian yang dilakukan adalah tiga (3) bulan yaitu dari bulan Juli sampai dengan September 2022.

Berikut tabel jadwal penelitian :

Tabel 1 Jadwal Penelitian

PRA SIKLUS				
Pertemuan ke	Hari	Tanggal/Bulan/ Tahun	Jam ke	Keterangan
I	Senin	25-07-2022	1,2,3	3 JP
SIKLUS I				
II	Selasa	23-08-2022	1,2,3	3 JP
SIKLUS II				
III	Rabu	13-09-2022	1,2,3	3 JP

3.4 Prosedur Penelitian

Prosedur/ tahapan - tahapan penelitian:

a. Tahap Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan peneliti dalam tahap perencanaan ini adalah :

- Menyusun rencana yang akan dilaksanakan, sesuai dengan temuan masalah dan gagasan awal
- Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan pokok bahasan yang dilakukan peneliti bersama guru satu rumpun bidang studi pada saat pelaksanaan tindakan
- Memilih media yang cocok untuk materi yang akan dipelajari
- Menyediakan LKPD, lembar observasi (penilaian)

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, pelaksanaan tindakan dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- Guru mengadakan kegiatan awal untuk membangkitkan semangat siswa yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari
- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa agar terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang diberikan guru
- Guru membantu mengelompokkan siswa dan mengorganisasikan tugas-tugas yang berkaitan dengan masalah.

- Mendorong siswa untuk memecahkan masalah yang diberikan guru dengan baik
- Menyajikan atau mempresentasikan hasil kegiatan siswa
- Memberikan penilaian proses terhadap kegiatan siswa dalam kelompok dan penilaian hasil berupa laporan maupun berupa tes soal
- Memberikan tindak lanjut bagi kelompok yang belum mencapai hasil yang baik dengan memberikan pekerjaan rumah.

c. Refleksi

Merefleksi artinya menganalisis data yang diperoleh dari pengamatan dan hasil belajar. Refleksi dilakukan untuk melihat keseluruhan proses pelaksanaan tindakan dan hasil pemahaman siswa. Pada tahap refleksi ini, satu hal yang dijadikan patokan keberhasilan adalah tingkat pencapaian hasil belajar siswa.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam rangka refleksi setelah implementasi suatu tindakan perbaikan, mencakup proses dan dampak seperangkat tindakan perbaikan dalam suatu siklus PTK sebagai keseluruhan. Dalam hubungan ini, analisis data adalah proses menyeleksi, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksikan, mengorganisasikan data secara sistematis dan rasional untuk menampilkan bahan-bahan yang dapat digunakan untuk menyusun jawaban terhadap tujuan PTK. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap yaitu:

1. Reduksi Data

Proses reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, menyederhanakan, dan mentransformasikan data yang telah disajikan.

2. Paparan Data

Paparan data adalah proses penampilan data secara sederhana dalam tabel frekuensi ataupun grafik dan sebagainya.

3. Penyimpulan Data

Penyimpulan data adalah proses pengambilan intisari dari data yang sudah terorganisasikan tersebut dalam bentuk pernyataan kalimat atau formula yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas.

Penarikan kesimpulan untuk mengetahui presentase kemampuan siswa sebagai hasil pengukuran ketuntasan kompetensi siswa. Siswa dikatakan tuntas jika memperoleh skor 60% dari semua indikator hasil belajar yang dipelajari. Kelas dikatakan tuntas jika jumlah siswa berhasil tuntas di kelas tersebut sejurang-kurangnya 85% dari seluruh siswa di kelas.

Perhitungan hasil belajar dilakukan sebagai berikut :

1. Ketuntasan belajar individual dihitung dengan menggunakan rumus :

$$KBI = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

2. Ketentuan belajar klasikal dihitung dengan menggunakan rumus :

$$KBK = \frac{\text{Jumlahsiswayangtuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswaa}} \times 100\%$$

Sebagai patokan untuk menentukan keberhasilan tiap siklus, harus memerlukan standar ketuntasan belajar siswa. Pada penelitian ini, patokan ketuntasan belajar individual adalah ≥ 70 dan untuk ketentuan belajar klasikal adalah $\geq 85\%$.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Data Pra Tindakan

Kegiatan penelitian diawali dengan pemberian tes pada siswa kelas VIII yang dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2022. Tes ini diberikan sebelum dilaksanakan tindakan. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum dikenakan tindakan.

Tabel 1 Analisis Data Hasil Ulangan Harian Sebelum Tindakan

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Stefian W. Afetra	54	Belum Tuntas
2	Konstantinus A. E. Nai	54	Belum Tuntas
3	Edeltrudis Felsika	85	Tuntas
4	Maria Amelia	85	Tuntas
5	Elisabet Marsela	54	Belum Tuntas
6	Libertus G. Koe	54	Belum Tuntas
Jumlah		386	
Nilai Rata-Rata		64,33	
Nilai Maksimum		100	
Jumlah Yang Tuntas		2	
Persentase Ketuntasan		22%	

Berdasarkan data hasil ulangan harian dapat diketahui hal-hal sebagai berikut :

1. Rata-rata ulangan harian sebelum tindakan adalah 64,33 %
2. Siswa yang tuntas belajar yaitu siswa yang memperoleh nilai minimal 70 adalah sebanyak 2 orang siswa dari 6 orang siswa, yang belum tuntas sebanyak 4 orang siswa.
3. Ketuntasan belajar klasikal $\frac{2}{6} \times 100\% = 33\%$

4.2 Data Tindakan Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dan

sumber yang mendukung tercapainya kegiatan pembelajaran pada siklus I sehingga pada siklus I peneliti menggunakan media kesederajatan perempuan dan laki-laki. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dapat dilihat pada lampiran.

b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa, 23 Agustus 2022. Proses pembelajaran berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya dengan materi kesederajatan perempuan dan laki-laki. Proses pembelajaran pada pertemuan pertama ini di desain dengan langkah-langkah sebagai berikut.

Pada kegiatan awal : Guru menyampaikan topik atau materi ajar dengan menuliskannya di papan tulis tentang aku memiliki kemampuan dan siswa mendengarkan penyampaian guru sambil menulis topik atau materi ajar dalam buku pelajarannya. Selain itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan meminta semua siswa untuk membacakan tujuan pembelajaran. Kemudian guru menyampaikan KKM dan bentuk penilaian kepada siswa. Dikatakan berhasil apabila siswa mendapat nilai minimal 70 dan guru menyampaikan karakter siswa yang diharapkan. Langkah terakhir dari kegiatan awal adalah apersepsi yaitu guru memberikan pertanyaan berkaitan dengan materi.

Pada kegiatan inti : (1) *Eksplorasi*. Dalam kegiatan eksplorasi guru : menjelaskan Aku Memiliki kemampuan. (2) *Elaborasi*. Dalam kegiatan elaborasi : Siswa dibagi dalam lima kelompok, tiga kelompok terdiri dari lima orang dan dua kelompok terdiri dari enam orang, menyelesaikan LKPD yang telah dibagi, perwakilan tiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok. (3) *Konfirmasi*. Dalam kegiatan konfirmasi bertanya jawab terkait hal-hal yang belum dipahami, guru bersama siswa bertanya jawab serta menyempurnakan jawaban siswa dan memberikan penguatan.

Kegiatan penutup : Guru menarik kesimpulan dan evaluasi.

c. Pengamatan/Observasi

Pengamatan dilakukan terhadap keterlibatan aktif siswa dalam diskusi kelompok. Peneliti dibantu oleh teman guru sebagai observer untuk mengamati keterlibatan aktif siswa dalam diskusi kelompok. Pengamatan dilakukan setiap kali pertemuan. Keaktifan siswa yang diamati meliputi : Interaksi siswa dengan siswa lain didalam kelompok, siswa berani mengemukakan ide atau pendapatnya, siswa bekerjasama dalam kelompok dan

saling melengkapi dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaannya, siswa secara mandiri berusaha melengkapi tugas atau tes yang diberikan guru. Berdasarkan hasil analisis data pengamatan pada siklus I persentase keaktifan siswa 33%.

Tabel 2 Analisis Hasil Tes Pertemuan Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Stefian W. Afetra	54	Belum Tuntas
2	Konstantinus A. E. Nai	54	Belum Tuntas
3	Edeltrudis Felsika	85	Tuntas
4	Maria Amelia	85	Tuntas
5	Elisabet Marsela	54	Belum Tuntas
6	Libertus G. Koe	54	Belum Tuntas
Jumlah		386	
Nilai Rata-Rata		64,33	
Nilai Maksimum		100	
Jumlah Yang Tuntas		2	
Persentase Ketuntasan		22%	

Berdasarkan hasil pertemuan pada siklus I dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Rata-rata nilai hasil tes siklus I adalah 64,33 %
 2. Siswa yang tuntas belajar yaitu siswa yang memperoleh nilai minimal 70 adalah sebanyak 2 orang siswa dari 6 orang siswa, yang belum tuntas sebanyak 4 orang siswa.
 3. Ketuntasan belajar klasikal $\frac{2}{6} \times 100\% = 33\%$
 4. Ketuntasan belajar klasikal belum mencapai standar yang ditentukan yaitu sebesar 85%.
- d. Refleksi

Hasil tes menunjukkan bahwa persentase ketuntasan belajar siswa 33%. Data ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar klasikal belum mencapai standar yang ditetapkan. Selain itu data hasil observasi menunjukkan bahwa keaktifan siswa masih

dalam kategori cukup. Kenyataan ini meyakinkan peneliti untuk melakukan pembenaran dalam pembelajaran. Peneliti berniat akan memberikan perhatian yang lebih intensif terhadap keterlibatan aktif setiap siswa dalam diskusi kelompok dan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Dengan demikian menjadi alasan untuk melakukan tindakan pada siklus berikutnya.

4.3.Data Tindakan Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Siklus II dilaksanakan mengingat persentase siswa yang tuntas belajar pada siklus I belum mencapai standar yang telah ditetapkan. Hasil refleksi pada siklus I dijadikan dasar untuk merancang pembelajaran pada siklus II. Pada tahap perencanaan ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk siklus II, dan sumber yang mendukung tercapainya kegiatan pembelajaran pada siklus II. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dapat dilihat pada lampiran.

b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, 13 September 2022. Proses pembelajaran berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya dengan materi gerak pada tumbuhan. Proses pembelajaran pada pertemuan kedua ini di desain dengan langkah-langkah sebagai berikut.

Pada kegiatan awal : guru menyampaikan topik atau materi ajar dengan menuliskannya di papan tulis tentang aku memiliki kemampuan dan siswa mendengarkan penyampaian guru sambil menulis topik atau materi ajar dalam buku pelajarannya. Selain itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan meminta semua siswa untuk membacakan tujuan pembelajaran. Kemudian guru menyampaikan KKM kepada siswa. Dikatakan berhasil apabila siswa mendapat nilai minimal 70 dan guru menyampaikan karakter siswa yang diharapkan. Mengulang kembali materi pertemuan sebelumnya. Langkah terakhir dari kegiatan awal adalah apersepsi yaitu guru memberikan pertanyaan berkaitan dengan materi.

Pada kegiatan inti : (1) *Eksplorasi*. Dalam kegiatan eksplorasi guru : Menjelaskan materi aku memiliki kemampuan. (2) *Elaborasi*. Dalam kegiatan elaborasi : Siswa dibagi

dalam lima kelompok, tiga kelompok terdiri dari lima orang dan dua kelompok terdiri dari enam orang, Menyelesaikan LKPD yang telah diberi, Perwakilan setiap kelompok mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas. (3) *Konfirmasi*. Dalam kegiatan konfirmasi Bertanya jawab tentang hal yang belum dipahami siswa, Menyempurnakan jawaban siswa.

Kegiatan penutup : Merangkum kembali materi yang telah dipelajari, Mengadakan evaluasi.

c. Pengamatan/Observasi

Pengamatan dilakukan terhadap keterlibatan aktif siswa selama diskusi kelompok seperti pada siklus I, pengamatan dilakukan setiap kali pertemuan. Dan pada siklus II ini keterlibatan aktif siswa dalam diskusi kelompok yang diamati meliputi : kognitif, afektif, psikomotor, dan bahasa. Berdasarkan hasil analisis pengamatan persentase keterlibatan aktif siswa pada pertemuan siklus II mencapai 100%.

Tabel 3 Analisis Hasil Tes Pertemuan Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Stefian W. Afetra	88	Tuntas
2	Konstantinus A. E. Nai	92	Tuntas
3	Edeltrudis Felsika	88	Tuntas
4	Maria Amelia	90	Tuntas
5	Elisabet Marsela	80	Tuntas
6	Libertus G. Koe	86	Tuntas
Jumlah		524	
Nilai Rata-Rata		87	
Nilai Maksimum		100	
Jumlah Yang Tuntas		6	
Persentase Ketuntasan		100%	

Berdasarkan hasil pertemuan pada siklus II dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Rata-rata nilai hasil tes siklus II adalah 87%

2. Siswa yang tuntas belajar yaitu siswa yang memperoleh nilai minimal 70 adalah sebanyak 6 orang siswa dari 6 orang siswa
3. Ketuntasan belajar klasikal $\frac{6}{6} \times 100\% = 100\%$

Dari rata-rata hasil belajar siswa adalah 87% dan ketuntasan belajar klasikal 100%. Terdapat 6 siswa dan semuanya sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah melampaui standar ketuntasan minimal yaitu 100%. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II ini dipengaruhi adanya upaya guru menghadapi siswa dengan sumber-sumber belajar yang mendukung sehingga pembelajaran berlangsung dengan baik dan tentunya pembelajaran membuat siswa lebih aktif dan lebih mudah memahami materi yang diberikan guru.

d. Refleksi

Pada siklus II guru telah menggunakan media yang mana dalam pembelajaran, guru mengkaitkan materi yang dipelajari dalam kelas dengan kehidupan nyata siswa sehingga siswa lebih mudah memahami materi. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya hasil belajar siswa. Pada siklus I persentase ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 33%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 100%. Selain itu, bila ditinjau dari keterlibatan setiap siswa dalam diskusi kelompok terdapat perubahan yang cukup signifikan. Pada siklus I pengamatan terhadap keterlibatan aktif siswa dalam kelompok diskusi masuk kategori cukup aktif. Namun pada siklus II siswa sudah mencapai kategori sangat aktif. Kedua hal ini membuktikan bahwa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Dengan demikian, yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah dilaksanakan pada proses pembelajaran. Berdasarkan data yang telah terkumpul, diperoleh informasi bahwa ketuntasan belajar siswa sudah melampaui batas yang sudah ditentukan. Dengan demikian, peneliti memutuskan untuk tidak melanjutkan tindakan pada siklus selanjutnya.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti kelas VII SMP Negeri 4 Komodo Tahun Pelajaran 2022/2023 dengan menggunakan metode cooperative learning pada pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang aku memiliki kemampuan serta membuat prestasi belajar PAK kelas VIIA SMP Negeri 4 Komodo meningkat yaitu rata-rata 87 dan ini sudah melebihi standar ketuntasan belajar PAK kelas VIIA SMP Negeri 4 Komodo yaitu rata-rata 87.

Namun agar prestasi belajar siswa lebih baik lagi, dibutuhkan kreatifitas guru dalam merancang dan mengembangkan strategi pembelajaran yang membelajarkan siswa serta dapat merangsang siswa agar terlibat secara aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran sehingga akhirnya kompetensi yang diharapkan benar-benar dapat dikuasai oleh siswa.

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti merekomendasikan supaya pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti kelas VIIA SMP Negeri 4 Komodo Kecamatan Komodo Kabupaten Manggarai Barat harus selalu dengan metode kooperatif learning pada pembelajaran disamping mengembangkan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa secara penuh dalam proses pembelajaran sehingga indikator yang ditetapkan dapat tercapai dengan baik.

5.2. Saran

1. Untuk Guru

Kompetensi profesional harus ditingkatkan termasuk didalamnya menguasai materi, mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai media dan sumber belajar yang relevan, merancang strategi pembelajaran yang partisipasi serta menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.

2. Untuk Masyarakat (Orang Tua Siswa)

Mendorong minat anak agar rajin belajar serta mampu memanfaatkan benda-benda di lingkungan sekitar siswa sebagai media pembelajaran.

3. Untuk Pemerintah

Perlu memprogramkan kegiatan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan profesi guru secara berkelanjutan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Nyimas, Aisyah, dkk. 2008. *Pengembangan Pembelajaran IPA SMP*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Djuahar, Siddia, dkk. 2008. *Pengembangan Bahan Pembelajaran SMP*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Sri, Subarinah. 2008. *Inovasi Pembelajaran IPA Sekolah Menengah*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Endang, S. 2003. *Contoh Karya Tulis Ilmiah Sekolah Menengah*.
- Rochiati, Wiriadmadja. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Joko, dkk. 2007. *Terampil Belajar IPA Untuk Sekolah Menengah*. Jakarta : Erlangga
- Iman, Taufik. 2010. *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta : Ganeca Exact.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Standar Isi 50*.